

KATA DALAM RUPA



KARYA SENI

**Irpan Saripudin
NIM 9911313021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

KATA DALAM RUPA



KT001839

KARYA SENI

**Irpan Saripudin
NIM 9911313021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

KATA DALAM RUPA



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KATA DALAM RUPA diajukan oleh Irpan Saripudin, NIM 991 1313 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Subroto. M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Agus Kamal. S
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Edi Sunaryo. M.Sn.
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi. M. S.
Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Ag. Hartono. M. S.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua/ Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245



**Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk:
Pecinta kedamaian, Mama dan Bapak yang selalu bahagia bila melihatku tertawa,
Adik-adikku yang sering membuat mataku berkaca-kaca karena gembira, Amelia
yang selalu ceria.**

KATA PENGANTAR

Atas kehendak serta ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul “Kata Dalam Rupa”. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini. Ucapan terima kasih terutama saya sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah memberikan bantuan, baik moral ataupun material.

1. Bapak Drs. Subroto, M.Hum selaku pembimbing I, atas bimbingan, kritik dan saran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.
2. Bapak Drs. Agus Kamal. S. selaku pembimbing II, atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian penulisan dan karya lukis.
3. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.S. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni dan selaku Dosen wali.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. sebagai Ketua Program Studi.
5. Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. Segenap dosen Jurusan Seni Murni, atas ilmu yang telah diberikan.
7. Staf karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak dan Mama, terima kasih banyak atas bimbingan dan doa restunya.
10. Adik-adikku Irma, Eva, Ida serta Agus.
11. Kedua Adik iparku Dian, Rustam. Terima kasih kalian sudah menjaga dan melindungi adik-adik dengan baik.
12. Ferdi dan Karin keponakan.
13. Amelia terima kasih atas pengertian dan doanya yang tulus.
14. Bapak Putut dan keluarga. Terima kasih atas kesabarannya.

15. Dian dan Istri, Tedi, Dadlan, Syarifudin, Hayattudin dan keluarga, Arif Hidayatullah, Izal, Seno serta keluarga, Angga, Komprenk dan keluarga, Dul Ghofur dan Istri, Nur Hidayah, Arif Sonosewu.
16. Aa Nurjaman, Yoga, Kirno, Agus T.B.R, Mela, Wedhar, Teguh, Andi “Virtual”, Pak Harjiman.
17. Pengajian Maiyah. Kyai Kanjeng, Opick, Haddad Alwi dan Sulis, Rancid, NOFX, Ramones, Green Day, Letto, SO7. Irama musik kalian selalu membuat penulis terus semangat.
18. Kelompok Gledek 99 dan Komunitas Gretan.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari ada banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Ibarat pepatah “ seputih-putihnya putih, tidak benar-benar putih”. Maka dari itu kritik yang tulus dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa depan, di dunia yang semakin menantang.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB. II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Ide.....	9
B. Konsep Bentuk.....	13
C. Konsep Penyajian.....	13
BAB. III PROSES PEMBENTUKAN.....	15
A. Bahan.....	15
B. Alat.....	16
C. Teknik.....	17
D. Tahap Pembentukan.....	18
BAB. IV TINJAUAN KARYA.....	25
BAB. V PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49
A. Foto Diri Mahasiswa.....	50
B. Pengalaman Pameran.....	51
C. Karya Acuan.....	53
D. Foto Suasana Pameran.....	61

E. Foto Poster Pameran.....	62
F. Pamflet Luar Ruangan.....	63
G. Katalogus.....	64



DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN

	halaman
1. Gambar 1. Proses 1.....	20
2. Gambar 2. Proses 2.....	21
3. Gambar 3. Proses 3.....	22
4. Gambar 4. Proses 4.....	23
5. Gambar 5. Proses 5.....	24
6. Gambar 6. Poster Reza Beddini, <i>Cinema Haqiqat</i>	53
7. Gambar 7. Poster Reza Beddini, <i>30+2</i>	54
8. Gambar 8 Digital Print Reza Beddini, <i>the 7th Biennial of Iranian Graphic Design</i>	55
9. Gambar 9. Bungkus Permen.....	56
10. Gambar 10. Kaligrafi, <i>Inna Fatahna laka Fathamubina, Laila ha illa Allah Muhammad Rosulullah</i>	57
11. Gambar 11. Sol Crew, <i>Zime, Bkid, Erosie, Late, Sexy & Sonik</i>	58
12. Gambar 12. Dzine, Judy Ledgerwood, DJ Cam, <i>Search for Love</i>	59
13. Gambar 13. Nick Walker, <i>Alley</i>	60

DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

	halaman
1. Foto 1. <i>Manusia Lupa Salah</i>	26
2. Foto 2. <i>Enggak Penting</i>	27
3. Foto 3. <i>Optimis</i>	28
4. Foto 4. <i>Walau Kecil Tetap Ada</i>	29
5. Foto 5. <i>Yakinlah dengan Hati</i>	30
6. Foto 6. <i>Menyapa Seraya Berdoa</i>	31
7. Foto 7. <i>Butuh Kasih-Mu</i>	32
8. Foto 8. <i>Rindu Sayang-Mu</i>	33
9. Foto 9. <i>Bintang Pildacil 3</i>	34
10. Foto 10. <i>Lawan dan Mainkan</i>	35
11. Foto 11. <i>Satu Maksud Beda Ucap</i>	36
12. Foto 12. <i>Terbalik Bukan Enggak Baik</i>	37
13. Foto 13. <i>Jadilah, Pasti Jadi Dong</i>	38
14. Foto 14. <i>Semua Hari Happy</i>	39
15. Foto 15. <i>Hari-hariku</i>	40
16. Foto 16. <i>Ayo Lakukan, jadilah Bintang</i>	41
17. Foto 17. <i>Dosa dan Doa</i>	42
18. Foto 18. <i>Thank You Banget</i>	43
19. Foto 19. <i>Perintah Awal</i>	44
20. Foto 20. <i>Yang Mana Kau Ragu</i>	45
21. Foto 21. <i>Kata-katamu Menempel di Hatiku</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Makna Judul Tugas Akhir

KATA DALAM RUPA

Untuk memberikan batasan pemikiran serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami judul di atas akan diberikan uraian pengertian kata-kata tersebut, yaitu:

Kata

Unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa¹.

Rupa

Keadaan yang tampak di luar (pada lahirnya).

Dari pengertian di atas secara keseluruhan kalimat “Kata dalam Rupa” dapat diartikan: Unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan kesatuan perasaan dan pikiran untuk diwujudkan dalam lukisan. Kata rupa yang dimaksud lebih khusus kepada seni lukis².

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua (Jakarta, Balai Pustaka, 1991) p. 541

² *Ibid.*, p. 854

B. Latar Belakang

Berawal ketika teringat masa kecil sewaktu mengaji dan sekolah Diniyah (agama) biasanya dalam mengartikan sesuatu makna menggunakan bahasa “Arab Melayu”³ seperti halnya terjemahan pada kitab-kitab kuno. Ketika beranjak dewasa penulis bersentuhan dengan lingkungan pergaulan (kebudayaan) yang berbeda serta bahasa verbal yang beraneka ragam dan mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Seiring berjalannya waktu, bahasa-bahasa daerah yang kita miliki semakin lama semakin terkikis oleh kebudayaan asing disebabkan akulturasi budaya yang kurang seimbang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya kurang menghargai bahasa daerah maupun bahasa nasional. Namun bila dilihat lebih jauh ”bahasa pada hakekatnya adalah sebagian dari budaya dan sekaligus sebagai cermin dari budaya bangsa itu.”⁴

Sumpah pemuda yang diikrarkan pada 1928, diantaranya berisi tentang persatuan bahasa yaitu bahasa Indonesia sekarang menjadi sangat berbeda menjadi “satu nusa satu bangsa dua *languages*”⁵. Dalam kondisi ini kita jangan sampai terjebak pada pemikiran yang sempit dan menelan mentah-mentah kebudayaan baru yang datang dari luar. Lebih tepatnya kebudayaan baru harus bisa berasimilasi/ diasimilasikan sehingga terjadi harmonisasi antara keduanya. Hal ini bukan berarti kebudayaan yang lama yang lebih tinggi dari pada kebudayaan yang baru, tetapi lebih kepada cocok tidaknya terhadap budaya yang

³ Alif Danya Munsyi, *9 dari 10 Bahasa Indonsia adalah Asing* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003) p. 89

⁴ Radliyah Zaenudin, *et al., Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005) p. 26

⁵ Alif Danya Munsyi, *Bahasa Memunjukkan Bangsa* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005) p. 43

kita kenal lebih dahulu daripada kebudayaan yang baru. Walaupun cocok harus pintar-pintar menempatkannya sesuai dengan porsi yang dibutuhkan. Di samping itu penulis ketika berdiskusi, mengobrol dengan teman serta adik-adik sering dengan sengaja ataupun spontan sering mengeluarkan kata-kata yang dipelesetkan dari kata yang sebenarnya sehingga sering membuat mereka tertawa. Sama halnya sewaktu penulis menonton acara “televi, mendengarkan radio serta internet”⁶ yang sangat bervariasi bentuk penyajiannya, dari acara hiburan baik itu musik maupun komedi hingga berita kriminal, politik dan bisnis.

Iklan juga mempunyai andil dalam media tersebut, ditampilkan dengan berbagai macam pendekatan penyampaian dengan tujuan bisa di terima pesan yang ingin disampaikan kepada konsumen. Kata-kata iklan yang unik diambil dari bahasa lokal suatu daerah dan bahasa serapan dari bahasa asing hingga bahasa yang benar-benar asing menjadi sangat menarik untuk dicermati penulis walaupun sekedar mengomentari dengan berceloteh dan mencampur aduk kata-katanya sebagai penghilang kepenatan pikiran, kemudian ditulis sebagai rangsangan otak untuk membuat ide yang baru, gaya hidup masyarakat saat ini baik dari masyarakat kelas atas, masyarakat kelas menengah dan sebagian masyarakat kelas bawah sering menggunakan penggalan kata-kata asing, khususnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan semakin mendominasi masyarakat Indonesia.

Penulis sangat tertarik terhadap gejala tersebut khususnya perbendaharaan kata-katanya yang semakin variatif. Sebagai contoh para pemuda-pemudi yang

⁶ Yasraf Amir Piliang, *Diskursus Post-modernisme: Hiper-realitas Kebudayaan* (Yogyakarta:LKiS,1999) p. 95

ingin berkumpul untuk melepaskan stres karena kesibukannya dengan pekerjaan, bisnis, bahkan kuliah bagi mereka yang masih berstatus mahasiswa mereka saling sms atau telpon untuk merencanakan jalan-jalan bersama dihari libur biasanya mereka menggunakan kata-kata seperti:

"Hei Jon nanti malam kamu ada acara? Kalo enggak ada acara kita *weekend* bareng yuuk sama Bobi, Angel, Dita, Tiara. Kita *clubbing* di Bengkel *Night Club* setelah itu kita *check-in* di Hotel Mawar lalu kita *party* lagi deh, kalo kamu mau ML (*Making Love*) juga enggak apa-apa nanti aku bilang sama Angel, Dita dan Tiara hehehe...bercanda. Ok deh aku tunggu jawabanmu sampai nanti sore ya?"

Di sisi lain penulis juga tertarik dengan penggunaan bahasa asing lainnya seperti bahasa arab yang masih banyak digunakan pada sebagian masyarakat hingga saat ini, seperti pada kemasan makanan ataupun produk untuk menjelaskan isi, kandungan, bahan dan lain sebagainya, dipakai pada produk tersebut salah satunya menggunakan tulisan arab yang berbahasa latin. Bahasa arab memang mempunyai ciri khas seperti bahasa lainnya, bahasa arab mempunyai bunyi yang konsisten dengan hurufnya dan cara membaca serta cara menulisnya berbeda dengan kebanyakan bahasa yang ada di dunia, karena bahasa arab memulainya dari kanan lalu ke kiri.⁷ Sangat berbeda dengan bahasa seperti bahasa latin untuk memulai membaca dan menulisnya dimulai dari kiri lalu bergerak ke kanan. Penulis mengambil contoh pada bahasa arab yang masih digunakan masyarakat Betawi apabila ada acara pernikahan biasanya diadakan acara siraman rohani

⁷ Radliyah Zaenuddin, *Op. Cit*, p. 15 – 16.

setelah akad nikah berlangsung oleh pemuka agama bertujuan kedua mempelai dan masyarakat yang datang pada acara tersebut (akad nikah) mengerti maksud serta tujuannya, seperti pada kalimat berikut:

Assalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh kepada hadirin sekalian terima kasih atas kedatangannya pada acara *akad nikah* dan *walimatul ursy* ini, semoga kedatangan kita selalu mendapat *ridho*, *rahmah* serta *hidayah* dari Allah SWT. Dan untuk kedua mempelai yang sedang berbahagia semoga menjadi keluarga *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah* selama-lamanya serta dipanjangkan jodohnya. Perlu diketahui oleh *hadirin* sekalian bahwa nikah menjadi *wajib hukumnya* bagi mereka yang mampu baik dari materi dan lain sebagainya namun menjadi *sunnah* bagi mereka yang belum mampu, karena nikah adalah salah satu perintah-Nya untuk melanjutkan keturunan dimuka bumi yang *fana* ini secara benar menurut tuntunan agama yang kita anut, tidak dengan cara *zinah* dengan berganti-ganti pasangan. Maka dari itu sudah selayaknya senantiasa memohon perlindungan-Nya salah satu cara dengan memanjatkan *doa* serta hati yang bersih dan *ikhlas* ketika melaksanakannya. Para hadirin sekalian karena singkatnya *waktu* marilah kita tutup acara ini dengan membaca *alhamdulillah* tanda ucapan terima kasih kita sebagai *mahluk* kepada *khalik* atas *nikmat sehat walafiat*, akhirnya saya hanya *insan* biasa memohon maaf atas segala kekurangan *wassalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh*.

Kata-kata pada contoh di atas banyak yang telah menjadi bahasa serapan dalam bahasa Indonesia yang masih sering dipakai oleh kebanyakan masyarakat baik dalam tulisan maupun komunikasi secara verbal.

C. Rumusan Masalah

Melihat fenomena tentang gejala penggunaan bahasa yang bercampur aduk dan beraneka ragam yang dipakai kebanyakan masyarakat sudah menjadi *trend* gaya hidup, tanpa mengetahui mengapa bahasa tersebut bisa tercipta. Sebagian mereka (masyarakat) menggunakan bahasa bukan hanya sebatas alat komunikasi untuk bersosialisasi namun lebih dari itu untuk menunjukkan identitas kelas. Namun sering terjadi di masyarakat, bahasa-bahasa yang dipakai bukan pada tempat dan porsinya dalam masyarakat melainkan untuk sekedar untuk dibilang keren, gaul dan lain sebagainya. Penulis berpandangan bahwa tersebut (bahasa) yang digunakan masyarakat di satu sisi mempunyai nilai positif yaitu dapat meningkatkan nilai kreativitas khususnya berbahasa dengan mencampur adukkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya, sehingga terjadi keharmonisan kata-katanya. Bahasa tersebut penulis jadikan pijakan untuk inspirasi, dimana inspirasi itu tidak ada habis-habisnya untuk digali, sebab masih banyak hal mesti dipertanyakan seiring dengan aktivitas hidup yang dijalani penulis. Terjadinya kontaminasi bahasa yang terjadi di masyarakat saat ini tidak terlepas dari makin terbuka dan makin meluasnya segala bentuk informasi dari berbagai media, menjadikan bahasa yang digunakan semakin berkembang. Jika penulis ambil dari satu aspek dari beberapa aspek penggunaan bahasa yang makin beragam dan variatif disebabkan oleh percampuran suku dan etnis yang berbeda-beda karena setiap "suku bangsa menggunakan kata yang berbeda untuk menyebut obyek yang sama."⁸ Seiring dengan bergilirnya waktu bahasa-bahasa

⁸ Primadi Tabrani, *Bahasa Rupa* (Bandung: Kelir, 2005) p. 130

tersebut makin melebur dan bercampur dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai sarana komunikasi antara sesama, dengan berkomunikasi manusia mampu mengartikulasikan dirinya. Dari hal tersebut itulah maka pada karya tugas akhir ini penulis menjadikan bahasa tersebut sebagai media penyampai gagasan yang akan dituangkan dalam karya seni lukis. Bagaimana kata-kata yang ada di masyarakat untuk divisualkan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

D. Tujuan dan Manfaat

Pada tugas akhir ini penulis memilih karya seni sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu, pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan laporan ini merupakan salah satu dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada bidang karya seni lukis.

1. Tujuan

- a. Ingin menampilkan visualisasi kata-kata yang dahulu dan sekarang banyak dipakai sebagai tanda zaman.
- b. Mengekspresikan kata-kata dengan nilai estetika dalam seni rupa dalam hal ini seni lukis khususnya.
- c. Sebagai terapi untuk berfikir kreatif dan inovatif
- d. Pembangkit semangat mengeksplorasi kebudayaan bangsa sendiri.
- e. Memenuhi kebutuhan berekspresi.

2. Manfaat

- a. Agar generasi muda sebagai generasi penerus lebih mencintai kebudayaan bangsanya, dimulai dari hal yang kecil seperti bahasa.
- b. Tidak bangga juga tidak apatis dengan kebudayaan yang datang dari luar melainkan disaring lebih dahulu, pertanda manusia yang kritis serta dinamis.
- c. Sarana belajar dan pembelajaran bahwa dunia ini khususnya bangsa ini menjadi menarik karena perbedaan-perbedaan untuk saling mengenal.
- d. Menjadikan bangsa ini terhormat dan bermartabat.
- e. Memupuk rasa percaya diri yang tinggi.

